



## **Peran Zakat Produktif Dalam Mengentaskan Kemiskinan Dengan Menggunakan Model CIBEST (Studi Kasus BAZNAS Tapanuli Selatan)**

**Nurhayani Siregar<sup>1</sup>, Delima Sari Lubis<sup>2</sup>, Aliman Syahuri Zein<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan  
*nurhayanisiregar47@gmail.com<sup>1</sup>, delimasarilubis@iain-padangsidimpuan.ac.id<sup>2</sup>, alimansyahurizein@iain-padangsidimpuan.ac.id<sup>3</sup>*

### **ABSTRAK**

Kemiskinan merupakan masalah kronis yang dihadapi banyak negara. Zakat, sebagai salah satu instrumen pengentasan kemiskinan yang efektif, menawarkan banyak manfaat karena merupakan sumber dana yang berkelanjutan. Selama umat Islam sadar berzakat dan dana zakat dikelola dengan baik, zakat akan terus tersedia dan bermanfaat untuk kesejahteraan masyarakat. Namun, penggunaan zakat sebagai instrumen pengentasan kemiskinan masih terbatas pada aspek material saja. Oleh karena itu, diperlukan model yang bisa mengukur aspek material dan spiritual, seperti Model CIBEST. Model CIBEST mengukur kemiskinan dari perspektif Islam dengan menyeimbangkan aspek material dan spiritual. Penelitian ini menggunakan teori zakat sebagai instrumen pengentasan kemiskinan oleh Al-Qardhawi dan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh dari sumber primer dan sekunder melalui wawancara, kuesioner, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan Model CIBEST yang terdiri dari kuadran dan Indeks CIBEST. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran zakat produktif dalam mengentaskan kemiskinan cukup baik dan dapat meningkatkan pendapatan mustahik meskipun masih kecil. Namun, pengembangan usaha mustahik belum optimal karena BAZNAS Kabupaten Tapanuli Selatan hanya menyalurkan zakat produktif dan melakukan evaluasi tanpa pembinaan dan pendampingan. Berdasarkan kuesioner, klasifikasi mustahik sebelum dan sesudah menerima zakat produktif mengalami perubahan, dengan peningkatan rumah tangga sejahtera sebesar 50% dan penurunan kategori miskin material sebesar 50%.

**Kata Kunci:** Kemiskinan, Zakat Produktif, Model CIBEST

### **ABSTRACT**

Poverty is a chronic issue faced by many countries. Zakat, as an effective poverty alleviation instrument, offers numerous benefits because it is a sustainable source of funds. As long as Muslims are aware of the obligation of zakat and the funds are well-managed, zakat will continue to be available and beneficial for community welfare. However, the use of zakat as a poverty alleviation instrument has been limited to material aspects only. Therefore, a model that can measure both material and spiritual aspects, such as the CIBEST Model, is needed. The CIBEST Model measures poverty from an Islamic perspective by balancing material and spiritual aspects. This study employs the theory of zakat as a poverty alleviation instrument by Al-Qardhawi and a qualitative research method with a descriptive approach. Data were obtained from primary and secondary sources through interviews, questionnaires, and documentation. Data analysis uses the CIBEST Model, consisting of the CIBEST quadrant and CIBEST Index. The results show that the role of productive zakat in alleviating poverty is quite good and can increase mustahik income, although still modest. However, business development among mustahik has not been well realized because BAZNAS of South Tapanuli Regency only distributes productive zakat and conducts evaluations without providing training and mentoring. Based on the questionnaires, the classification of mustahik before and after receiving productive zakat showed changes, with an increase in prosperous households by 50% and a decrease in materially poor categories by 50%.

**Keywords:** Poverty, Productive Zakat, CIBEST Model

## PENDAHULUAN

Pengertian umum dari permintaan ialah banyaknya jumlah benda atau barang yang diminta dengan tingkatan harga tertentu pada tingkatan pendapatan tertentu. Hukum permintaan dinyatakan dengan apabila harga sesuatu benda naik, permintaan benda tersebut turun. Sebaliknya apabila harga turun maka permintaan naik. Konsep permintaan dalam Islam memperhitungkan sesuatu komoditi (benda ataupun jasa), baik yang dapat dikonsumsi langsung atau tidak, baik halal atau non-halal. Teori permintaan Islami hanya mengulas permintaan halal, sebaliknya dalam permintaan konvensional, seluruh komoditi dinilai sama. (Hasbi 2021)

Kemiskinan merupakan permasalahan kronis yang umum terjadi di banyak negara. Kemiskinan adalah masalah yang selalu dipermasalahkan baik di kalangan pemerintahan maupun masyarakat. Masalah kemiskinan tetap menjadi masalah yang sangat penting karena salah satu tujuan utama pembangunan ekonomi adalah bagaimana mengentaskan kemiskinan dan memperkecil kesenjangan antara kelompok kaya dan kelompok miskin. (Laily and Harahap 2021)

Beberapa negara telah menerapkan berbagai strategi dalam upaya pengentasan kemiskinan seperti program bantuan tunai langsung di India, pengurangan pajak atas produk pertanian di China, dan perubahan struktur ekonomi dari pertanian ke manufaktur seperti yang terjadi di Afrika. Namun, penyelesaian masalah kemiskinan bukanlah hal yang mudah, terbukti masalah kemiskinan masih menghantui pemerintah di berbagai negara hingga saat ini, salah satunya di Indonesia. (Pratiwi, Ashar, and Syafitri 2020)

Kemiskinan merupakan salah satu masalah terpenting yang harus diselesaikan oleh pemerintah Indonesia. Pemerintah dulu hingga sekarang telah menerapkan berbagai macam program mulai dari program bantuan dana zakat, program Bantuan Tunai Langsung (BLT), adanya sekolah gratis, dan pengobatan gratis di beberapa provinsi di Indonesia hingga pemberian subsidi kepada masyarakat, namun program-program tersebut tidak dapat sepenuhnya mensejahterakan masyarakat miskin di Indonesia. (Aryani, Rachmawati, and Seto, n.d.) Salah satu kabupaten di Indonesia yaitu Tapanuli Selatan yang terletak di Provinsi Sumatera Utara. Menurut data BPS Kabupaten Tapanuli Selatan, jumlah penduduk miskin mulai dari tahun 2017-2021 yang mengalami perubahan fluktuasi.

Zakat sebagai salah satu instrumen dalam pengentasan ataupun meminimalisir kemiskinan akan lebih berjalan dengan efektif apabila pengelolaannya dikelola oleh suatu lembaga yang ahli dalam mengelolanya. Salah satunya ialah Badan Amil Zakat Nasional Tapanuli Selatan.

Menurut Yusuf Qardhawi, bahwa salah satu upaya mendasar dan fundamental untuk mengentaskan atau meminimalisir masalah kemiskinan ialah dengan cara mengoptimalkan pelaksanaan zakat. Hal ini dikarenakan zakat merupakan sumber uang yang tidak pernah kering dan habis. Dengan kata lain, selama umat Islam sadar membayar zakat dan selama dana zakat mampu dikelola dengan baik, maka dana zakat akan selalu ada dan bermanfaat bagi kemaslahatan dan kesejahteraan masyarakat. (Afriyanti 2021)

Penggunaan zakat sebagai instrumen pengentasan kemiskinan selama ini hanya sebatas mengukur aspek material. Sehingga diperlukan suatu model untuk mengukur aspek-aspek seperti aspek spritual dan aspek material. Salah satu model yang bisa digunakan ialah Model CIBEST. Model CIBEST ini merupakan

metode pengukuran kemiskinan berdasarkan perspektif islam dengan cara menyeimbangkan aspek material dan aspek spritual.(Reza Dasangga and Cahyono 2020)

Berdasarkan penelitian Dian Ghani Reza Dasangga dan Eko Fajar Cahyono tentang Analisis Peran Zakat Terhadap Pengentasan Kemiskinan dengan Model CIBEST (Studi Kasus Rumah Gemilang Indonesia Kampus Surabaya). Hasil kajian menunjukkan bahwa program zakat produktif dapat meningkatkan pendapatan mustahik dan menurunkan tingkat kemiskinan materi dan kemiskinan absolut.(Laily and Harahap 2021)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Misdarwin selaku sekretaris pengelola syariah di Kementerian Agama Kabupaten Tapanuli Selatan mengatakan bahwa “dengan adanya penyaluran dana zakat produktif kepada mustahik kemiskinan dapat mengalami penurunan. Terlebih dimana mustahik yang awalnya tidak mampu memenuhi kebutuhan pokoknya, dengan adanya bantuan dana zakat produktif dapat memenuhi kebutuhan pokoknya. Sehingga yang awalnya mustahik dapat menjadi muzakki dan keluar dari kemiskinan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa mustahik yang menerima zakat produktif bahwa pendapatan mustahik sebelum menerima zakat produktif tidak semuanya sama. Pendapatan yang tidak jelas perharinya berapa dari usaha yang sedang dijalani, beberapa mustahik dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya harus mencari pekerjaan lain agar bisa memenuhi kebutuhannya. Dan setelah menerima zakat produktif pendapatan mustahik mengalami peningkatan, sehingga mampu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Artinya, dengan adanya penyaluran zakat produktif dapat meningkatkan usaha mustahik serta mampu memenuhi kebutuhan hidup baik secara material maupun spritual.

## **TINJAUAN TEORITIK**

### **KEMISKINAN**

Kemiskinan adalah suatu keadaan dimana seseorang tidak dapat menikmati segala macam pilihan dan kesempatan untuk memenuhi kebutuhan dasarnya, seperti rakyat dan suramnya masa depan bangsa dan negara. Kemiskinan merupakan masalah di semua negara, terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Karena kemiskinan bersifat multidimensional, yaitu karena kebutuhan orang yang berbeda, kemiskinan juga memiliki banyak aspek primer berupa kekayaan, organisasi sosial politik, pengetahuan dan keterampilan orang miskin dan aspek sekunder jaringan sosial, jaringan ekonomi orang miskin, sumber daya dan informasi.(Subayil 2020)

Badan Pusat Statistik (BPS) mendefinisikan kemiskinan dengan menggunakan standar garis kemiskinan (poverty line) untuk mengukur kemiskinan absolut. Besar kecilnya jumlah penduduk miskin sangat dipengaruhi oleh garis kemiskinan, karena penduduk miskin adalah penduduk yang rata-rata pengeluaran per kapita sebulan di bawah garis kemiskinan.(Lalira, Nakoko, and Rorong 2018)

## **JENIS-JENIS KEMISKINAN**

Kemiskinan Relatif, kemiskinan dilihat dari sudut ketimpangan sosial, karena ada masyarakat yang dapat memenuhi kebutuhan pokok minimalnya tetapi masih jauh dibawah masyarakat (lingkungan) di sekitarnya. Semakin besar kesenjangan antara tingkat pendapatan kelas atas dan kelas bawah maka semakin banyak orang yang dapat digolongkan miskin, sehingga kemiskinan sangat erat kaitannya dengan masalah distribusi pendapatan. Kemiskinan di negara berkembang disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu : (1) perbedaan geografis, jumlah penduduk dan tingkat pendapatan, (2) perbedaan sejarah, yang sebagian dijajah oleh negara yang berbeda, (3) perbedaan kekayaan sumber daya alam dan kualitas sumber daya manusianya, (4) perbedaan dalam peran negara sektor swasta dan pemerintah, (5) perbedaan struktur industri, (6) perbedaan tingkat ketergantungan pada kekuatan ekonomi dan politik negara lain dan (7) perbedaan distribusikekuasaan, struktur politik dan kelembagaan negara.

Kemiskinan Absolut, kemiskinan relatif terhadap perkiraan tingkat pendapatan, dan kebutuhan yang terbatas hanya pada kebutuhan pokok atau kebutuhan dasar minimum yang memungkinkan kehidupan yang layak. Oleh karena itu, kemiskinan diukur dengan membandingkan tingkat pendapatan masyarakat dengan tingkat pendapatan yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka untuk bertahan hidup yaitu makanan, pakaian dan tempat berlindung.

## **ZAKAT**

Zakat berasal dari bahasa Arab dan merujuk pada istilah zakat, yaitu harta tertentu yang wajib dikeluarkan oleh umat Islam dan diberikan kepada golongan yang berhak menerimanya (fakir miskin, dan sebagainya). Zakat artinya suci, subur, berkah dan tumbuh. Zakat dari istilah fiqh mengacu pada sejumlah harta tertentu yang diwajibkan oleh Allah SWT untuk diberikan kepada mereka yang berhak atasnya. Pembenaan zakat sebagai kewajiban terdapat dalam beberapa ayat Al-Qur'an. Kata Zakat dalam bentuk Ma'rifah disebutkan sebanyak 30 kali dalam Al-Qur'an, 27 kali di antaranya disebutkan dalam satu ayat yang berkaitan dengan shalat dan sisanya disebutkan dalam kaitan yang sama dengan shalat tetapi tidak dalam ayat manapun. (Eriani, Arsyad, and Napitupulu 2021) Adapun delapan golongan yang berhak menerima zakat yaitu fakir ( Al-fuqara), miskin (Al-masakin), amil zakat, muallaf, budak (Al-riqab), gharimin, fisabilillah dan ibnu sabil.

## **ZAKAT PRODUKTIF**

Zakat produktif adalah pengelolaan dana zakat dengan memberikan dukungan dalam bentuk pembiayaan kepada usaha produktif sehingga dapat mempengaruhi mustahiq secara positif dan memberikan kesempatan kerja di masa yang akan datang. Contohnya adalah penggunaan zakat produktif seperti pemberian modal kerja, pelatihan dan dukungan usaha sehingga dana yang dialokasikan dapat digunakan untuk mencapai hasil yang maksimal dan kemandirian mustahiq. (Ashar and Ryandono 2020)

## **ZAKAT SEBAGAI INSTRUMEN PENGENTASAN KEMISKINAN**

Zakat merupakan salah satu sarana pengentasan kemiskinan yang paling efektif karena zakat memiliki banyak manfaat. Pertama, penggunaan dana zakat diatur secara jelas dalam syariah (QS. At-Taubah 9: 60), yaitu zakat hanya untuk delapan golongan (asnaf), yaitu fakir, miskin, amil zakat, mualaf, membebaskan budak, orang yang terlilit hutang, fi sabilillah dan Ibnu Sabil. Kedua, zakatnya rendah dan tidak pernah berubah karena diatur oleh syariah. Ketiga, Zakat memiliki tarif yang berbeda untuk berbagai jenis aset dan memberikan dukungan kepada perusahaan dengan masalah produksi yang serius. Keempat, zakat dikumpulkan secara besar-besaran dan mencakup berbagai sektor ekonomi. Zakat dikumpulkan dari hasil pertanian, ternak, simpanan emas dan perak, transaksi perdagangan dan mineral dari interior bumi. Kelima, zakat adalah “pajak ruhani” yang harus dibayar oleh semua umat Islam yang diwajibkan membayar zakat dalam keadaan tertentu. Oleh karena itu, penerimaan zakat biasanya stabil dan berkelanjutan. Hal ini memastikan keberlanjutan jangka panjang dari program pengentasan kemiskinan. Menurut ulama fikih modern, salah satunya adalah Al-Qardawi yang mengatakan bahwa meskipun banyak kendala dalam mengimplementasikan strategi tersebut, peran zakat dalam pengentasan kemiskinan sangat diperlukan. Zakat tidak hanya berfungsi untuk mengentaskan kemiskinan, tetapi juga untuk memecahkan masalah sosial lainnya.

Oleh karena itu, zakat memungkinkan orang miskin untuk berpartisipasi dalam masyarakat, menunaikan kewajibannya untuk beribadah kepada Allah SWT dan menegakkan tatanan sosial. Selain itu, mereka merasa menjadi bagian dari masyarakat dan bukan orang buangan atau orang buangan dari masyarakat. Dengan begitu mereka bisa saling menjaga dan melindungi satu sama lain.

## **MODEL CIBEST**

Model CIBEST pertama kali dibuat dan diteliti pada tahun 2015 oleh Irfan Syauki Beik dan Laily Dwi Arsyianti dengan judul *Construction of CIBEST Model as Measurement of Poverty and Welfare Indices From Islamic Perspective*. Hasil kajian ini menjelaskan bahwa dari sudut pandang Islam konsep kemiskinan dan kesejahteraan dapat dilihat tidak hanya dari sisi material saja tetapi juga dari sisi spritual. Kajian ini berhasil membuat model CIBEST yang terdiri dari indeks kesejahteraan, indeks kemiskinan material, indeks kemiskinan spritual dan indeks kemiskinan absolut. Indeks ini didasarkan pada konsep kuadran CIBEST yang mempresentasikan konsep Islam tentang kemiskinan dan kesejahteraan. (Reza Dasangga and Cahyono 2020)

Defenisi model CIBEST (Center of Islamic Business and Economic Studies) merupakan model perhitungan kemiskinan yang dianggap sesuai dengan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan material dan spritual. Unit analisis indeks CIBEST merupakan rumah tangga/keluarga karena merupakan satu kesatuan yang utuh. Perhatian utama dari model ini adalah menetapkan standar kebutuhan material dan kebutuhan spritual untuk menganalisis apakah sebuah keluarga termasuk dalam kelompok keluarga sejahtera, kelompok keluarga miskin material, keluarga miskin spritual ataupun keluarga miskin absolut.

Kemiskinan material terjadi jika sebuah keluarga tersebut tidak bisa memenuhi kebutuhan material misalnya sandang, pangan dan papan. Sedangkan kemiskinan spritual terjadi jika keluarga kurang ilmu dan iman sehingga tidak menjalankan ibadah wajib pada ajaran agama Islam. Kombinasi antara kemiskinan material dan kemiskinan spritual ini disebut kemiskinan absolut. (Zandri, n.d.)

Model CIBEST adalah pengukuran atas kemiskinan dan kesejahteraan dalam perspektif Islam. Model ini memadukan kuadran kebutuhan dasar manusia yang meliputi aspek material dan aspek spritual. Alat ukur yang digunakan berdasarkan kuadran CIBEST yang terbagi menjadi empat kuadran yakni : kuadran sejahtera (I), kuadran kemiskinan material (II), kuadran kemiskinan spritual (III), dan kuadran kemiskinan absolut (IV). Model CIBEST ini terdiri dari indeks kesejahteraan, indeks kemiskinan material, indeks kemiskinan spritual dan indeks kemiskinan absolut.

Gambar 1. Kuadran CIBEST



Kuadran CIBEST terbagi dalam 4 bagian berdasarkan garis kemiskinan material pada sumbu horizontal dan garis kemiskinan spritual pada sumbu vertikal. Setiap sumbu horizontal dan vertikal memiliki tanda (+) dan (-). Tanda (+) mengindikasikan bahwa rumah tangga tersebut dapat memenuhi kebutuhan material dan spritualnya dengan baik sedangkan tanda (-) mengindikasikan bahwa rumah tangga tersebut tidak dapat memenuhi kebutuhan material dan spritualnya dengan baik. (Afriyanti 2021)

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di kantor Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Tapanuli Selatan yang beralamat di Jalan Kenanga No. 72 Ujung Padang, Padangsidempuan Selatan, Kota Padangsidempuan, Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan bersumberkan dari data primer dan data sekunder. Subjek penelitian ini adalah staf/pengurus BAZNAS Kabupaten Tapanuli Selatan dan mustahik yang menerima zakat produktif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, kuesioner/angkat dan dokumentasi. Teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan adalah model CIBEST yang terdiri dari kuadran CIBEST dan indeks CIBEST.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### PERAN ZAKAT PRODUKTIF DALAM MENGENTASKAN KEMISKINAN

Kaum miskin bukan berarti mereka tidak bisa menjalankan usaha atau mencari pekerjaan, tetapi upah yang mereka terima tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan yang sangat mahal, sehingga sulit untuk mengentaskan kemiskinan dalam waktu yang singkat.

Pemerintah selaku pemegang kekuasaan seharusnya bekerja lebih keras untuk membantu dalam memenuhi kebutuhan hidup atau membantu memberikan modal usaha maupun mendidik masyarakat miskin agar bisa lebih berkreasi ke depannya. Dalam membantu untuk mengentaskan ataupun meminimalisir kemiskinan dan upaya-upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan umat guna mencapai tujuan yang diharapkan. Tujuan dari program yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Tapanuli Selatan ialah dengan melakukan penyaluran dana zakat kepada mustahik yang membutuhkannya.

Zakat adalah salah satu instrumen dalam mengentaskan ataupun meminimalisir kemiskinan dan zakat juga merupakan sumber uang yang tidak pernah kering dan tidak pernah habis. Dengan zakat ini, kekayaan tidak akan menumpuk di satu kelompok saja tetapi bisa terbagi ke kelompok-kelompok lain termasuk kelompok yang memerlukan seperti mustahik. Maka dengan begitu perlunya pengelolaan zakat ini dikelola dengan efektif dan efisien.

Penyaluran dana zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Tapanuli Selatan tergolong menjadi dua yakni penyaluran dana zakat konsumtif dan penyaluran dana zakat produktif. Penyaluran dana zakat secara konsumtif adalah penyaluran dana zakat secara langsung kepada mustahik dan diberikan hanya satu kali dan sifatnya sesaat. Sedangkan penyaluran dana zakat produktif merupakan penyaluran dana zakat kepada mustahik yang gunanya untuk dijadikan modal melakukan suatu usaha produktif. Adapun program penyaluran dana zakat baik secara konsumtif dan produktif ialah sebagai berikut :

a. Zakat konsumtif

1. Program Pendidikan

Penyaluran dalam program pendidikan ini berupa beasiswa yang diberikan kepada siswa yang berprestasi, bantuan peralatan belajar untuk anak sekolah dan bantuan biaya sekolah.

2. Program Kesehatan

Penyaluran dalam program kesehatan ini bertujuan untuk membantu pengobatan operasi usus buntu, biaya pengobatan tuberkulosis dan penyakit kaki gajah.

3. Program Sosial/Keagamaan

Penyaluran dalam program sosial/keagamaan ini berupa bantuan kebakaran, rumah bedah, dan lain-lain.

b. Zakat Produktif

1. Program Ekonomi

Pendayagunaan zakat produktif pada program ekonomi ini yaitu memberikan bantuan modal usaha kepada mustahik dalam bentuk modal bergulir dari BAZNAS Kabupaten Tapanuli Selatan. Pendayagunaan zakat produktif ini sangatlah berperan penting bagi mustahik yang mempunyai keinginan untuk mengembangkan usahanya agar lebih maju dengan tujuan bisa memperoleh pendapatan yang meningkat dan bisa keluar dari kemiskinan.

Sebagaimana wawancara peneliti dengan bapak Misdarwin selaku Sekretaris pengelola syariah : Bahwa mekanisme dalam penyaluran dana zakat konsumtif disalurkan 4 kali dalam setahun yaitu pada safari muharram, safari rabiul awal, safari ramadhan dan safari maulid nabi. Penyaluran dana zakat produktif tersebut disalurkan setiap tahun dengan memberikan modal bergulir kepada mustahik di 15 kecamatan yang terdapat di Kabupaten Tapanuli Selatan.

BAZNAS Kabupaten Tapanuli Selatan mengutamakan zakat produktif dalam pengentasan kemiskinan, dengan tujuan zakat produktif adalah untuk membangun dan mengembangkan taraf ekonomi dan produktifitas mustahik khususnya bagi masyarakat yang hidup dalam kemiskinan. Kriteria orang yang berhak menerima zakat produktif adalah sebagai berikut :

1. Menyerahkan identitas diri berupa KTP
2. Beragama Islam yang lebih diutamakan ialah mustahik yang rajin beribadah
3. Menyerahkan Surat Keterangan Tidak Mampu (SKTM) dari Kepala Desa/Lurah
4. Mempunyai usaha akan tetapi kekurangan dalam modal

Adapun tahapan dalam penyaluran dana zakat produktif ini adalah :

1. BAZNAS Kabupaten Tapanuli Selatan melakukan pendataan mustahik yang dilakukan oleh UPZ (Unit Pengelola Zakat) kecamatan, kemudian data mustahik tersebut dikirimkan ke BAZNAS Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. BAZNAS Kabupaten Tapanuli Selatan menunggu proposal dari calon mustahik yang akan menerima dana zakat produktif. Tahap ketiga, setelah proposal mustahik sampai di BAZNAS.
3. BAZNAS Kabupaten Tapanuli Selatan akan melakukan survey untuk melihat kondisi mustahik tersebut, apakah benar-benar sesuai dengan isi proposal yang diberikan dengan di lapangan. Kemudian BAZNAS Kabupaten Tapanuli Selatan akan mengadakan rapat penetapan mustahik yang akan menerima zakat produktif.
4. Tahap terakhir adalah penyaluran dana kepada mustahik tersebut sesuai dengan modal usaha yang dibutuhkan.

BAZNAS Kabupaten Tapanuli Selatan pada tahun 2020 memberikan modal berupa uang kepada kelompok tani di Kecamatan Arse yaitu petani pepaya dengan luas lahan satu setengah hektar. Dana yang disalurkan oleh pihak BAZNAS Kabupaten Tapanuli Selatan kepada masyarakat harus dikembalikan,

bahkan bila masyarakat yang bersangkutan mengajukan permohonan kepada pihak BAZNAS Kabupaten Tapanuli Selatan untuk dana tambahan demi kelancaran usaha mustahik, maka pihak BAZNAS siap untuk memberikan dana tersebut selama mustahik tersebut benar-benar membutuhkan dana tambahan.

Dana zakat produktif ini akan lebih optimal jika dikelola oleh BAZNAS sebagai organisasi yang handal dalam mengalokasikan, pendayagunaan dan menyalurkan dana zakat. Harapannya tidak hanya memberikan dana zakat begitu saja kepada para mustahik, tetapi pihak BAZNAS memberikan pendampingan, bimbingan dan pelatihan agar dana zakat tersebut benar-benar dapat digunakan sebagai modal usaha. Usaha yang dikelola oleh mustahik dapat berkembang dan berjalan lancar untuk meningkatkan pendapatan mustahik. Dengan berkembangnya suatu usaha sehingga dapat mengurangi angka kemiskinan. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Rajab Sormin selaku mustahik penerima dana zakat produktif mengatakan bahwa : Saya termasuk salah satu orang yang menerima dana zakat produktif dari pihak BAZNAS Kabupaten Tapanuli Selatan pada tahun 2020. Adapun bantuan yang kami terima pada saat itu berupa uang sebesar Rp. 24.000.000,00 tetapi uangnya diberikan dalam bentuk bertahap.<sup>1</sup>

Penggunaan harta zakat sebagai modal usaha produktif dengan memberikan modal bergulir kepada mustahik. Artinya, mustahik menerima modal pinjaman dari harta zakat dan wajib menyampaikan laporan pertanggungjawaban atas penggunaan modal tersebut dan komitmen untuk mengembalikan modal usahanya secara bertahap dalam jangka waktu yang ditentukan.

Setelah pemberian dana zakat produktif kepada para mustahik, tentunya pihak BAZNAS Kabupaten Tapanuli Selatan melakukan pengontrolan terhadap bantuan dana yang diberikan dan mengevaluasi kembali kepada masyarakat yang pengelolanya agar bantuan yang diberikan dimanfaatkan dengan sebaik mungkin oleh para mustahik. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Khoiruddin Sormin selaku penerima zakat produktif mengatakan bahwa : Tiap bulan pihak BAZNAS Kabupaten Tapanuli Selatan menyurvei dan kami sebagai penerima zakat produktif ini membuat laporan sesuai dengan situasi dan kondisi di lapangan.<sup>2</sup>

Dari bantuan yang disalurkan oleh BAZNAS Kabupaten Tapanuli Selatan kepada mustahik sebaiknya dikelola dengan baik agar bisa meningkatkan pendapatan bagi penerima dana zakat dan mampu memenuhi kehidupannya baik secara spritual maupun material dan dapat membantu tugas pemerintah dalam mengentaskan ataupun meminimalisir kemiskinan.

## **KLASIFIKASI MUSTAHIK BAZNAS TAPANULI SELATAN BERDASARKAN KUADRAN CIBEST SEBELUM MENERIMA ZAKAT PRODUKTIF**

Kuadrant CIBEST Terdiri dari 4 kuadrant yaitu kuadrant I adalah kategori sejahtera, kuadrant II adalah kategori miskin material, kuadrant III adalah kategori miskin spritual dan kuadrant IV adalah kategori miskin absolut. Berdasarkan data yang sudah diperoleh peneliti melalui kuesioner/angket dan wawancara

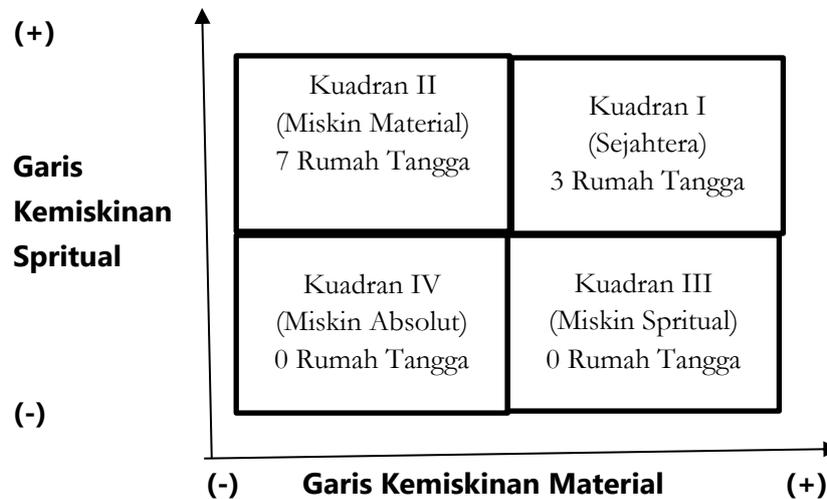
---

<sup>1</sup> Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Rajab Sormin selaku Mustahik Penerima Dana Zakat Produktif, tanggal 26 November 2022

<sup>2</sup> Hasil wawancara peneliti dengan bapak Khoiruddin Sormin selaku penerima zakat produktif, tanggal 26 November 2022

dengan mustahik yang menerima zakat produktif, dapat dilihat hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut :

**Gambar 2. Kuadran CIBEST Sebelum Menerima Zakat Produktif**



Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti terdapat 3 rumah tangga mustahik yang masuk ke dalam kuadran I atau kategori sejahtera. Kategori sejahtera terletak pada sumbu positif garis kemiskinan material dan garis kemiskinan spritual. Artinya 3 rumah tangga sebelum menerima zakat produktif dari BAZNAS Kabupaten Tapanuli Selatan bisa mencukupi kebutuhan material dan juga spritualnya.

Pada kuadran II terdapat 7 rumah tangga mustahik, dimana dalam kuadran II terdapat pada sumbu positif garis kemiskinan spritual dan sumbu negatif garis kemiskinan material. Artinya rumah tangga dapat memenuhi kebutuhan spritualnya tetapi tidak mampu mencukupi kebutuhan materialnya. Pada kuadran III (kuadran miskin spritual) dan kuadran IV (kuadran miskin absolut) tidak terdapat rumah tangga yang masuk ke dalam kedua kuadran tersebut.

#### **KLASIFIKASI MUSTAHIK BAZNAS TAPANULI SELATAN BERDASARKAN KUADRAN CIBEST SETELAH MENERIMA ZAKAT PRODUKTIF**

Dana zakat produktif yang diberikan oleh BAZNAS Kabupaten Tapanuli Selatan diharapkan dapat membantu memenuhi kebutuhan hidup para mustahik baik secara finansial dalam meningkatkan produktifitas mustahik serta diharapkan dapat mengubah keadaan ekonomi rumah tangga mustahik. Berikut adalah hasil analisis kuadran CIBEST yang diperoleh oleh peneliti setelah menerima zakat produktif dari BAZNAS Kabupaten Tapanuli Selatan :

Gambar 3. Kuadran CIBEST Setelah Menerima Zakat Produktif



Gambar di atas menunjukkan bahwa kondisi rumah tangga setelah menerima dana zakat produktif dari BAZNAS Kabupaten Tapanuli Selatan. Rumah tangga yang masuk ke dalam kuadran I atau kuadran sejahtera berjumlah 8 rumah tangga. Hal tersebut menunjukkan 8 rumah tangga sudah mampu memenuhi kebutuhan hidupnya baik material maupun spritual. Sedangkan dalam kuadran II (kuadran miskin material) berjumlah 2 rumah tangga dan kuadran III (kuadran miskin spritual) serta kuadran IV (kuadran miskin absolut) tidak terdapat rumah tangga yang masuk dalam kuadran ini. Artinya dengan adanya dana zakat produktif ini menunjukkan bahwa adanya perubahan ekonomi mustahik sebelum dan setelah menerima zakat produktif.

#### ANALISIS INDEKS KEMISKINAN CIBEST

Indeks kemiskinan rumah tangga dalam model CIBEST terdiri dari 4 jenis yaitu indeks kesejahteraan, indeks kemiskinan material, indeks kemiskinan spritual dan indeks kemiskinan absolut. Berdasarkan hasil analisis kuadran CIBEST sudah diketahui jumlah rumah tangga dalam tiap-tiap kuadrannya. Melalui hasil tersebut maka dapat diketahui hasil perhitungan indeks kemiskinan Islami. Berikut ini adalah hasil perhitungan dari indeks kemiskinan islami :

Tabel 1. Indeks Kemiskinan Islami

Indeks Kemiskinan	Sebelum Menerima Zakat Produktif	Sesudah Menerima Zakat Produktif	Perubahan (%)
Indeks Kesejahteraan (W)	0,3	0,8	-0,5
Indeks Kemiskinan Material (Pm)	0,7	0,2	0,5
Indeks Kemiskinan Spritual (Ps)	0	0	0
Indeks Kemiskinan Absolut (Pa)	0	0	0

Sumber : Data Primer diolah

Dari tabel di atas, menunjukkan bahwa indeks kesejahteraan sebelum menerima zakat produktif mencapai angka 0,5 atau sebesar 50%. Ini menunjukkan bahwa sebanyak 50% mustahik belum mampu memenuhi kebutuhan spritual maupun kebutuhan materialnya ketika sebelum menerima zakat produktif dari BAZNAS Kabupaten Tapanuli Selatan. Dari hasil perhitungan indeks kesejahteraan ini dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan setelah menerima zakat produktif.

Hasil perhitungan indeks kemiskinan material sebelum menerima zakat produktif ialah 0,5 atau sebesar 50%. Ini menunjukkan bahwa 50% dari rumah tangga mustahik belum mampu memenuhi kebutuhan materialnya, namun mampu memenuhi kebutuhan spritualnya. Dan setelah menerima zakat produktif dari BAZNAS Kabupaten Tapanuli Selatan mengalami perubahan menjadi 2 rumah tangga. Hal ini menunjukkan bahwa rumah tangga sudah mampu memenuhi kebutuhan materialnya.

Hasil perhitungan indeks kemiskinan spritual dan hasil perhitungan indeks kemiskinan absolut menunjukkan bahwa sebelum dan sesudah menerima zakat produktif tidak mengalami perubahan. Artinya tidak ada mustahik yang masuk dalam kategori miskin spritual dan miskin absolut.

Pengklasifikasian rumah tangga mustahik dalam kuadran CIBEST diperlukan adanya perhitungan Material Value (MV) dan Spritual Value (SV). Apabila pendapatan lebih besar daripada nilai MV dan skor SV sama dengan atau lebih dari 3 maka rumah tangga dikategorikan dalam keluarga sejahtera (kuadran I), yaitu kaya material dan kaya spritual. Jika pendapatan kurang dari nilai MV dan skor SV lebih atau sama dengan 3 maka rumah tangga tersebut dikategorikan pada kuadran II yaitu miskin material dan kaya spritual.

Apabila pendapatan lebih dari nilai MV dan skor SV kurang dari angka 3 maka rumah tangga tersebut dikategorikan pada kuadran III, yaitu kaya material dan miskin spritual. Kuadran yang terakhir yaitu kuadran IV yaitu apabila pendapatan rumah tangga dari nilai MV dan skor spritual value nya kurang dari 3 maka rumah tangga tersebut dikategorikan pada kuadran miskin absolut.

Pencarian nilai MV harus mengetahui rata-rata besar ukuran rumah tangga dan garis kemiskinan daerah yang diteliti. Garis kemiskinan rumah tangga untuk kondisi sebelum memperoleh dana zakat produktif didasarkan pada Garis Kemiskinan Kabupaten Tapanuli Selatan tahun 2012 yaitu Rp. 296.536, total jumlah penduduk sebesar 268.095 jiwa dan jumlah rumah tangganya sebanyak 62.785 rumah tangga.

$$\text{Rata-rata besar ukuran rumah tangga} = \frac{268.095}{62.785} = 4,27$$

Sehingga Garis kemiskinan rumah tangga (MV) sebelum menerima zakat produktif ialah

$$MV = \text{Rp. } 296.536 \times 4,27 = \text{Rp. } 1.266.209$$

Garis kemiskinan rumah tangga dalam kondisi setelah menerima dana zakat produktif didasarkan pada Garis kemiskinan Kabupaten Tapanuli Selatan 2021 yaitu Rp.397.363, total jumlah penduduk 300.911 jiwa dan jumlah rumah tangga sebanyak 69.513 rumah tangga.

$$\text{Rata-rata besar ukuran rumah tangga} = \frac{300.911}{69.513} = 4,33$$

Sehingga garis kemiskinan rumah tangga (MV) setelah menerima zakat produktif ialah

$$MV = \text{Rp. } 397.363 \times 4,33 = \text{Rp. } 1.720.582$$

Sedangkan dalam pemenuhan kebutuhan spritual dihitung berdasarkan 5 variabel yaitu shalat, puasa, zakat dan infaq, lingkungan keluarga dan kebijakan pemerintah dan garis kemiskinan spritual (SV) bernilai sama dengan 3.

Setelah dilakukannya penelitian ini, bahwa didapatkan hasil terjadi perubahan jumlah rumah tangga, dimana yang awalnya 7 rumah tangga tidak mampu memenuhi kebutuhan materialnya dan setelah menerima zakat produktif 5 rumah tangga tersebut dapat memenuhi kebutuhan material dan juga spritual. Artinya adanya perubahan dari 7 rumah tangga menjadi 5 rumah tangga.

Jika dilihat dari model CIBEST ini, zakat produktif yang diterima oleh mustahik sangatlah membantu. Mustahik mengalami peningkatan pendapatan dan secara umum mustahik juga berada pada kondisi yang baik secara spritual serta mampu memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari.

## **KESIMPULAN**

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola BAZNAS Kabupaten Tapanuli Selatan bahwa peran zakat produktif dalam mengentaskan kemiskinan sudah tergolong baik dan dapat meningkatkan pendapatan mustahik walaupun masih tergolong kecil. Namun, pengembangan usaha setiap mustahik belum terealisasikan dengan baik dikarenakan pihak BAZNAS Kabupaten Tapanuli Selatan hanya menyalurkan dana zakat produktif dan melakukan evaluasi saja sedangkan pembinaan dan pendampingan tidak dilakukan sama sekali.

Klasifikasi kuadran CIBEST sebelum menerima zakat produktif dari BAZNAS Kabupaten Tapanuli Selatan adalah yang tergolong pada kuadran I (sejahtera) sebanyak 3 rumah tangga, pada kuadran II (miskin material) sebanyak 7 rumah tangga, kuadran III (miskin spritual) dan kuadran IV (miskin absolut) sebanyak 0 rumah tangga. Dalam hal ini sebelum menerima zakat produktif, para mustahik yang tergolong sejahtera terdapat 3 rumah tangga saja.

Klasifikasi kuadran CIBEST setelah menerima zakat produktif dari BAZNAS Kabupaten Tapanuli Selatan adalah kuadran I (sejahtera) sebanyak 8 rumah tangga, kuadran II (miskin material) sebanyak 2 rumah tangga, kuadran III (miskin spritual) dan kuadran IV (miskin absolut) sebanyak 0 rumah tangga. Artinya, setelah menerima zakat produktif ini mustahik mengalami perubahan pendapatan dan mampu memenuhi kebutuhannya baik secara material maupun spritual.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afriyanti, Leni. 2021. “Analisis Pengaruh Zakat Produktif Baznas Kota Pariaman Terhadap Penurunan Tingkat Kemiskinan Berdasarkan Model CIBEST,” 16.
- Ashar, Muhammad Afthon, and Muhammad Nafik Hadi Ryandono. 2020. “Implementasi Metode CIBEST (Center Of Islamic Business And Economic Studies) Dalam Mengukur Peran Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan Mustahiq Di Lembaga Yayasan Dana Sosial Al-Falah (YDSF) SURABAYA1.” *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* 6 (5): 1057. <https://doi.org/10.20473/vol6iss20195pp1057-1071>.
- Eriani, Etti, Muhammad Arsyad, and Rodame Monitorir Napitupulu. 2021. “Penghimpunan dan Distribusi Dana Zakat BAZNAS Daerah.” *Journal of Islamic Social Finance Management* 1 (1): 33–43. <https://doi.org/10.24952/jisfim.v1i1.3531>.
- Laily, Nur, and Halimatussakdiyah Harahap. 2021. “Analisis Pendayagunaan Zakat Produktif Dalam Mengurangi Kemiskinan Berdasarkan Model Cibest (Studi Kasus Badan Amil Zakat Nasional Prov. Sumut).” *At-Tawassuth: Jurnal Ekonomi Islam* 6 (1): 12. <https://doi.org/10.30829/ajei.v6i1.8945>.
- Lalira, Dianti, Amran T Nakoko, and Ita Pingkan F Rorong. 2018. “Pengaruh Dana Desa Dan Alokasi Dana Desa Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kecamatan Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud.” *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 18 (04): 11.
- Pratiwi, Evie Dian, Khusnul Ashar, and Wildan Syafitri. 2020. “Dampak Kemiskinan Terhadap Pola Mobilitas Tenaga Kerja Antarsektor Di Indonesia.” *Jurnal Kependudukan Indonesia* 15 (1): 1. <https://doi.org/10.14203/jki.v15i1.473>.
- Reza Dasangga, Dian Ghani, and Eko Fajar Cahyono. 2020. “Analisis Peran Zakat Terhadap Pengentasan Kemiskinan Dengan Model CIBEST (Studi Kasus Rumah Gemilang Indonesia Kampus Surabaya).” *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* 7 (6): 1060. <https://doi.org/10.20473/vol7iss20206pp1060-1073>.
- Subayil, Lalu. 2020. “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan Di D.I.Yogyakarta Priode 2010-2017” 1 (2): 17.
- Zandri, Latifvah Permata. n.d. “Analisis Pendayagunaan Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik Berdasarkan CIBEST Model Pada IZI Yogyakarta Dan LAZIS YBW UII,” 27.